

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

Perancangan Ekologi Desk and Coffee



Muhammad Nashir
1210029123

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

Perancangan Ekologi Desk and Coffeee

Muhammad Nashir

Muhammadnashir751993@gmail.com

ABSTRACT

Ekologi Desk and Coffee is innovation on fulfillment of the needs and work culture adaptation in more relax, effective and efficient packaging as well integrate commercial buildings function as cafe for common following the habit that evolve in society particularly in Yogyakarta. The area in Ekologi Desk and Coffee divide into two based on the function, which is co-working space and café area. Such functions embodied in one main building with floor divide for separating area function but still have the similar concept. The building carried a functional eco space concept. Airy and green condition feel because usage of the glass as barrier and plants position in indoor nor outdoor area. **Keywords : interior, co-working space, cafe, coffee shop, eco space, modern, Yogyakarta.**

ABSTRAK

Ekologi Desk and Coffee adalah inovasi dalam pemenuhan kebutuhan dan adaptasi budaya kerja dalam kemasan yang lebih santai, efektif dan efisien serta mengintegrasikan fungsi bangunan komersial sebagai kafe untuk umum mengikuti kebiasaan yang berkembang di masyarakat khususnya di Yogyakarta. Area di Ekologi Desk dan Coffee terbagi menjadi dua berdasarkan fungsinya, yaitu co-working space dan area café. Fungsi tersebut terkandung dalam satu bangunan utama dengan pembagian lantai untuk memisahkan fungsi area tetapi masih memiliki konsep yang sama. Bangunan itu mengusung konsep ruang eco fungsional. Kondisi sejuk dan hijau terasa karena penggunaan kaca sebagai penghalang dan posisi tanaman di area indoor maupun outdoor. **Kata kunci: interior, ruang kerja bersama, kafe, coffee shop, ruang ramah lingkungan, modern, Yogyakarta**

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif yang semakin pesat di era ini, menuntut munculnya ide usaha dari berbagai kalangan pelaku bisnis. Semakin banyak pesaing dalam kegiatan ini memicu usaha yang lebih inovatif lagi bagi masyarakat luas. Dalam hal industri misalnya, banyak pelaku bisnis melakukan pembaharuan *product* sesuai permintaan dan selera masyarakat. Misalnya, perkembangan *startup* di Indonesia yang semakin pesat. Dengan berbagai macam persaingan yang lebih cenderung memanfaatkan peluang dari pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pada semua sektor industri, tak lepas juga pada industri di bidang pendidikan. Kota Yogyakarta, merupakan kota pelajar yang telah terkenal diseluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, jumlah pelajar di Yogyakarta menduduki peringkat utama di Indonesia. Dalam hal ini pelaku bisnis juga banyak mengambil peluang usaha. Dengan beban tuntutan mahasiswa yang banyak dan makin meningkat. Dan fasilitas dari *indekost* hanya mampu memberikan fasilitas seadanya. Maka kebutuhan akan media dan fasilitas yang lebih mendukung mereka sangat laku keras dipasaran.

Pelajar atau mahasiswa memiliki prinsip ekonomi yang tinggi. Biasanya mereka lebih memilih untuk berlama-lama ditempat yang dianggap nyaman dan pas di *budget*. Dalam hal untuk mengerjakan tugas misalnya, mereka membutuhkan ruang-ruang kerja informal dan tempat diskusi dengan kemasan yang lebih santai. Maka, para pelaku bisnis melihat peluang tersebut dan berusaha mengembangkannya.

Selain sebagai sasaran bisnis yang sesuai dengan peluang usaha di wilayah Yogyakarta, pelaku bisnis jaman sekarang juga banyak ditekuni dari kalangan anak muda dan mahasiswa. Mereka memiliki karakter cerdas, kreatif, cenderung tidak menyukai hal-hal yang formal dan lebih menyukai nuansa yang berbeda dari layaknya tempat bekerja. Meskipun dimana saja mereka dapat berkerja namun rumah atau kos-kosan tidak memiliki prioritas sebagai tujuan pengerjaan pekerjaan mereka. Apalagi sebagai tempat untuk bertemu klien atau sekedar *sharing*. Karena perlunya ruang yang layak, maka dilahirkanlah *co-working* atau kantor dengan kemasan yang lebih simple.

Dengan potensi peluang usaha di kota Yogyakarta, anak muda banyak menekuni bisnis *startup*. Misalnya jual beli barang online yang makin merajai

pasaran, para pelaku bisnis yang notabene anak muda tersebut akan menghabiskan waktunya untuk memantau *market place* yang mereka punya. Untuk mengerjakan bisnis tersebut, anak-anak muda lebih memilih bertemu atau hanya sekedar sharing di suatu tempat yang nyaman bagi mereka maupun klien. Selain untuk melakukan kegiatan bisnis mereka juga bisa menghabiskan waktu untuk *ngopi* bersama teman.

Banyak cara bagi pelaku bisnis untuk memperkenalkan bisnis mereka. Dan tak sedikit pula memanfaatkan media sosial, karena lebih praktis dan efisien. Maka konsep *co-working* dikembangkan dengan fasilitas yang dibutuhkan sebagai sarana pendukung kegiatan bisnis yang menjanjikan.

Peluang inilah yang kemudian menjadi alasan didirikan *Ekologi Desk and Coffee*. Pada perancangan interior dengan judul “Perancangan Interior *Ekologi Desk and Coffee*” kali ini merupakan desain ulang atau renovasi. Alasan renovasi adalah mengalih fungsikan bangunan yang sebelumnya tidak terpakai menjadi bangunan yang fungsional. *Ekologi Desk and Coffee* mengusung konsep *coffee shop* dan *co-working*. Di dalam bangunan ini terbagi menjadi dua aktivitas, yaitu bekerja dan santai. Bagian *co-working* menjadi tempat bekerja, bertemu klien dan menuangkan ide-ide sedangkan *coffee shop* menjadi tempat untuk sekedar santai dan sharing.

II. METODE PERANCANGAN

Metode yang akan digunakan dibagi dalam beberapa cara dari Rosemary Kilmer, yaitu proses (1) *Commit* adalah mengidentifikasi permasalahan. Tahap ini dapat dilakukan dengan mengenali prioritas permasalahan interior yang harus dihadapi oleh penulis. (2) *State* adalah menetapkan masalah, dengan cara membuat checklist permasalahan yang harus diselesaikan padasebuah proyek. (3) *Collect* adalah mengumpulkan fakta dan informasi terkait proyek yang dilaksanakan (4) *Analyze* adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan. Dengan membuat diagram hubungan antar ruang dengan diagram bubble dan diagram matrix. Pada diagram penulis memasukkan aspek-aspek penting seperti kategorisasi zona, hubungan ruang, sirkulasi, view, dan sebagainya. (5) *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep. Pada konsep skematik sudah ditentukan pembagian ruang dan sirkulasi secara lebih jelas dan spesifik sehingga dapat menjelaskan semua bagian dari sistem konsep yang telah dibuat. (6) *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada, seperti pemilihan

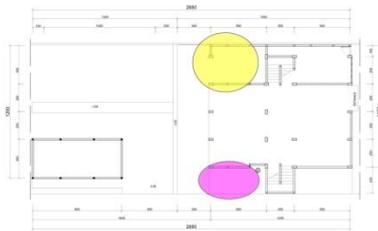
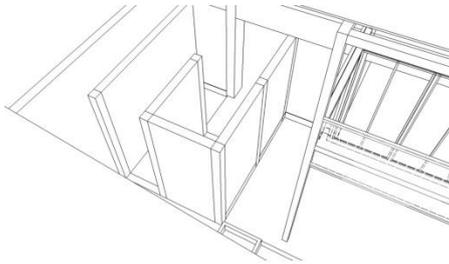
alternatif desain, alternatif layout, alternatif elemen pembentuk ruang dan alternatif furniture. (7) *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D yang mendukung proses pemilihan desain interior.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

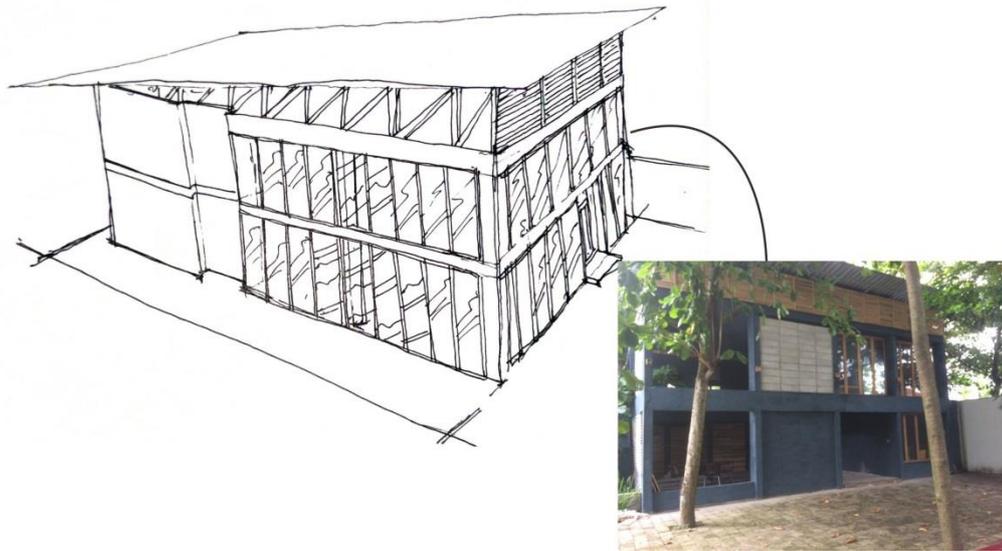
1. Konsep Desain

Ekologi Desk and Coffee adalah sebuah tempat yang menyediakan fasilitas *working space*. Ekologi memiliki arti tentang ilmu yang mempelajari interaksi antar organisme antar lingkungan. Penerapan konsep Greenship sebagai salah satu proses terjadinya interaksi antar lingkungan. Adapun kategori Greenship (1) tepat guna lahan (2) efisiensi dan konservasi energi (3) sumber dan siklus material

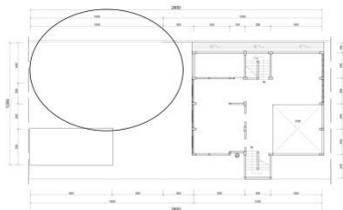
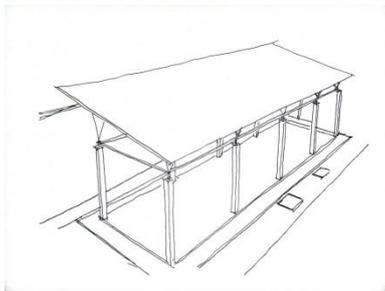
2. Penerapan konsep dalam ruang



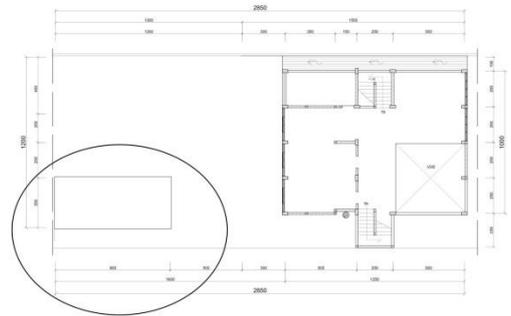
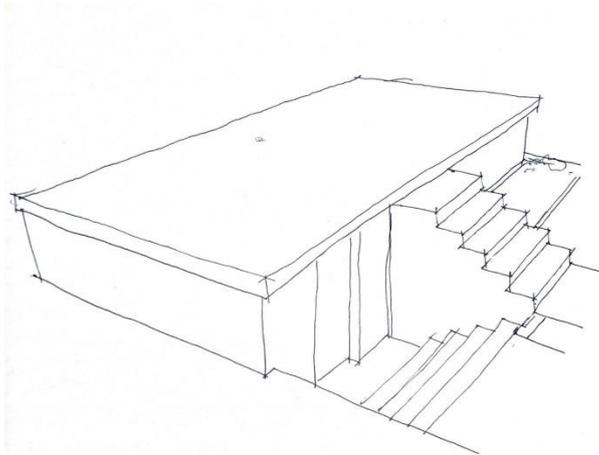
Memindahkan lokasi toilet yang sebelumnya terletak di gambar lingkaran pink ke gambar lingkaran kuning yang bertujuan menjadikan lokasi bekas toilet menjadi akses dari area taman ke area parkir atau sebaliknya sebagai salah satu penerapan tepat guna lahan.



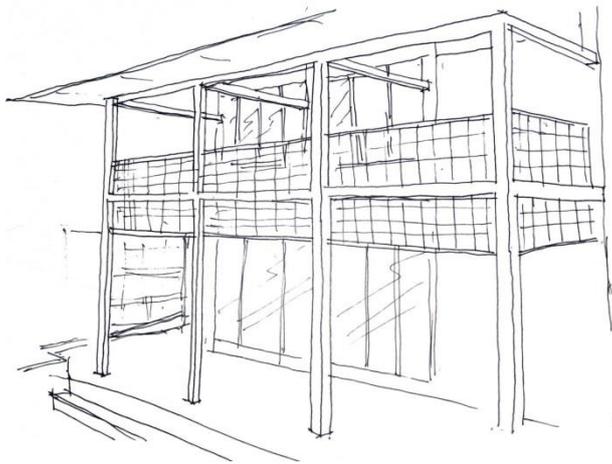
Penerapan jendela besar pada eksterior memberikan cahaya yang cukup untuk kebutuhan interior mengingat bangunan ini tidak terlalu tinggi yang mengakibatkan kesan gelap pada ruang bila tidak menggunakan jendela yang besar. dan sebagai salah satu perwujudan konsep efisiensi dan konservasi energi



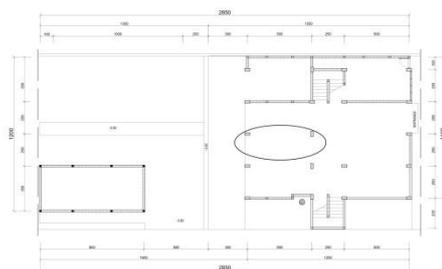
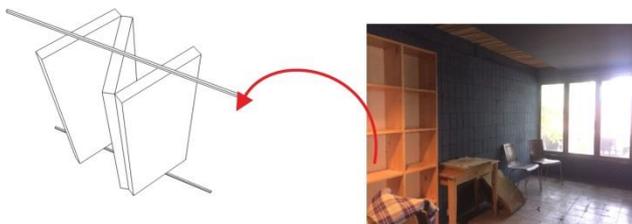
Penambahan Gazebo pada bagian belakang bangunan ekologi dapat menambah space untuk pengunjung merupakan salah satu wujud tepat guna lahan.



Pembuatan gudang untuk keperluan pada area taman memanfaatkan bekas kolam yang sudah tidak di pakai dengan memanfaatkan bagian atas untuk mezzanine outdoor sebagai salah satu wujud tepatguna lahan.



Pemberian reging sebagai sarana untuk tanaman rambat yang bertujuan untuk meminimalisir cahaya langsung ketika sore hari dan sebagai wujud penerapan konsep tepat guna lahan.



Menggantikan tembok permanen dengan partisi fleksibel merupakan wujud dari tepat guna lahan yang dapat memper luas ruang jika di butuhkan .

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari konsep desain ini adalah penulis tetap harus memperhatikan atau mengutamakan kenyamanan penghuni bangunan tanpa mengabaikan estetika dari perancangan Ekologi Desk and coffee. Kelebihan dari desain ini adalah mempertahankan lahan hijau untuk ikut serta dalam *Eco Green*. Kekurangan dalam desain ini adalah terlihat kurang clean.

DAFTAR PUSTAKA

Ernst Neufert. (2002), *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta
IFLA. (2003), *Guidliness for Children's Libraries Services*
Joseph deChiara & Julius Panero. (1979), *Human Dimension & Interior Space*, Whitney Library of Design, New York
Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company..